JURNAL KEBIJAKAN PUBLIK
ISSN : 3063- 3664
Vol. 2, No. 2, 2025

# IMPLEMENTASI PROGRAM PERBAIKAN GIZI PADA BALITA DI DESA SUNGAI TABUKAN KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

**Na'imatuz Zakiyah[1], Agus Sya'bani Arlan[2], Saidah Hasbiyah[3]**
Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: naimatuzzakiyah179@gmail.com

**ABSTRAK**

Adapun yang menjadi salah satu program pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu adanya program perbaikan gizi pada balita. Fenomena yang terjadi dalam implementasi program perbaikan gizi pada balita antara lain: Tingginya angka stunting karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan pada masyarakat, kurangnya kemampuan kader posyandu dalam memberikan pelayanan secara maksimal, terbatasnya dana anggaran. Berdasarkan hal diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 9 orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup optimal, hal ini dilihat dari : Pada indikator keterlibatan penerima program cukup optimal, dalam aspek sumber daya pada indikator sumber daya manusia cukup optimal, dalam aspek hubungan antar organisasi pada indikator kerja sama antar organisasi pelaksana kebijakan sudah optimal, pada indikator fasilitas sudah optimal, dalam aspek kondisi lingkungan diketahui pada indikator lingkungan sosial kurang optimal, pada indikator lingkungan budaya kurang optimal, pada indikator dana anggaran yang diberikan kurang optimal, dalam aspek kemampuan agen pelaksana pada indikator kemampuan kurang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi, faktor pendorong yaitu kerjasama antar organisasi sudah berjalan baik dan sumber daya sudah memadai. Faktor penghambat yaitu pendidikan dan pengetahuan yang kurang dari masyarakat, minimnya dana program perbaikan gizi pada balita, kurangnya kemampuan kader dalam melayani secara maksimal.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, Perbaikan Gizi Balita

***ABSTRACT***

*One of the government's health service programs is the nutrition improvement program for toddlers. The phenomena occurring in the implementation of the toddler nutrition improvement program include: High stunting rates due to lack of knowledge and low education levels in the community, the limited ability of posyandu cadres to provide optimal services, and budget constraints. Based on the above, this study aims to determine the implementation of the nutrition improvement program for toddlers in Sungai Tabukan Village, Sungai Tabukan District, Hulu Sungai Utara Regency, as well as the factors influencing the implementation. This research uses qualitative research methods and a qualitative descriptive type. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. The data source was obtained through purposive sampling, totaling 9 individuals. After the data was collected, it was then analyzed using techniques including data condensation, data presentation, and verification or conclusion drawing. The research results indicate that the implementation of the nutrition improvement program for toddlers in Sungai Tabukan Village, Sungai Tabukan District, Hulu Sungai Utara Regency is quite optimal. This is seen from: On the indicator of program recipient involvement, it is quite optimal; in the aspect of resources, on the human resource indicator, it is quite optimal; in the aspect of inter-organizational relations, on the policy implementation inter-organizational cooperation indicator, it is optimal; on the facilities indicator, it is optimal; in the aspect of environmental conditions, it is known that on the social environment indicator, it is less than optimal; on the cultural environment indicator, it is less than optimal; on the budget allocation indicator, it is less than optimal; in the aspect of the implementer's ability, on the ability indicator, it is less than optimal. Factors influencing*

*the program include driving factors such as the cooperation between organizations, which has been running well, and adequate resources. The inhibiting factors are the lack of education and knowledge among the community, insufficient funding for toddler nutrition improvement programs, and the limited ability of cadres to serve optimally.*

***Keyword:*** *Implementation, Program, Nutrition Improvement for Toddlers*

## PENDAHULUAN

Negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka pelayanan publik yang merupakan amanah UUD 1945. Salah satu contoh kebutuhan publik yang mendasar adalah kesehatan. Kesehatan adalah hak dan investasi semua warga negara. Adapun yang menjadi salah satu program pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu adanya program perbaikan gizi pada balita atau yang biasa dilaksanakan dengan kegiatan posyandu balita.

Perbaikan gizi masih perlu dioptimalkan, upaya Kementerian Kesehatan dalam Program Indonesia Sehat melalui Pendekatan Keluarga difokuskan pada empat prioritas, di antaranya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), perbaikan gizi khususnya penurunan prevalensi stunting, serta penurunan penyakit menular dan tidak menular.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Pasal 2 Tentang Percepatan Penurunan Stunting menjelaskan bahwa percepatan penurunan stunting bertujuan untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia secara komprehensif. Tujuan utamanya adalah mempercepat penurunan prevalensi stunting melalui intervensi gizi dan kesehatan yang efektif, serta sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat. Selain itu, percepatan penurunan stunting bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengingat stunting dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, dan produktivitas generasi penerus bangsa.

Berbagai kebijakan dan regulasi telah dikeluarkan pemerintah Indonesia dalam rangka perbaikan gizi pada balita untuk penanggulangan stunting, disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, pasal 7, bahwa Pengaturan upaya perbaikan gizi ditujukan untuk menjaminn: (a). Setiap orang memiliki akses terhadap informasi gizi dan pendidikan gizi, (b). Setiap orang terutama kelompok rawan gizi memiliki akses terhadap pangan yang bergizi, dan (c). Setiap orang memiliki akses terhadap pelayanan gizi dan kesehatan.

Saat ini pemerintah menargetkan penurunan angka stunting sebesar 14 persen hingga 2024, sementara untuk tingkat Provinsi Kalsel ditargetkan sebesar 16 persen di 2024 dan 14 persen di 2025. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SDGI) di 2022 lalu, Provinsi Kalsel berhasil menurunkan prevelensi stunting dari angka 30 persen menjadi 24,6 persen, atau terjadi penurunan sebesar 5,4 persen. Sedangkan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) HSU menargetkan angka kasus stunting turun dari 20,9 persen menjadi 14 persen. Berdasarkan sumber dari website Narasi Publik diungkapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) setempat, Kabupaten HSU merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan yang masih terdapat angka kasus stunting. Yang mana kasus gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi atau stunting di Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) pada tahun 2024 ini mengalami peningkatan. Angka stunting di Kabupaten HSU saat ini mengalami kenaikan hingga mencapai delapan persen dari tahun 2022. Pada tahun 2022 angka stunting di HSU ada di angka 28 persen, sedangkan 2024 meningkat menjadi 36 persen.

Data dari Dinas Kesehatan HSU per Februari 2023 sebanyak 2.693 anak mengalami stunting atau 1.977 dari total jumlah 13.639 anak yang ditimbang melalui kegiatan posyandu dan lainnya.

Sebanyak 1454 anak juga mengalami Wasting atau mengalami penurunan berat badan dari hingga total berat badannya jauh di bawah standar kurva pertumbuhan.

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Sungai Tabukan adalah stunting, banyak anak yang terkena stunting dikarenakan beberapa faktor. Dengan implementasi gizi yang baik sangat menentukan keberhasilan dalam pencegahan stunting. Jika implementasi kurang baik/tepat maka akan menghambat pelaksanaan program pencegahan stunting di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dengan keterbatasan peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Sungai Tabukan, peneliti memilih Desa Sungai Tabukan agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Sesuai dengan observasi peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu: Tingginya angka stunting di Desa Sungai Tabukan karena kurangnya pengetahuan dan rendahnya pendidikan pada masyarakat sehingga tidak ada kemampuan untuk memastikan pemberian gizi yang sesuai untuk anak-anak, hal ini terlihat dari kenaikan angka stunting dari tahun 2021 sebanyak 28 orang, tahun 2022 sebanyak 32 orang, dan tahun 2023 sebanyak 38 orang. (Sumber Data: Pemantauan Status Gizi Balita dari tahun 2021-2023), kurangnya kemampuan kader posyandu dalam memberikan pelayanan secara maksimal. (Sumber Data: Buku Panduan Posyandu tahun 2024), terbatasnya dana anggaran sehingga dari pihak penyelenggara pelaksana kegiatan posyandu balita tidak dapat memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita. (Sumber Data: Dokumentasi Hasil Laporan Kegiatan Posyandu Balita). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu Ahmad Syahidin (2022) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Program Perbaikan Gizi Pada Balita di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus di Desa Murung Asam, Tambalang Kecil dan Rantau Karau Hilir)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program perbaikan gizi pada balita di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada Desa Murung Asam, Tambalang Kecil dan Rantau Karau Hilir belum optimal. Dilihat dari aspek lingkungan pada indikator lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan keterlibatan penerima program. Pada aspek sumber daya mencakup indikator sumber daya manusia, fasilitas, dan dana. Kemudian aspek karakteristik kemampuan agen pelaksana pada indikator kemampuan. Adapun yang sudah optimal dilihat dari aspek hubungan antar organisasi pada indikator kerja sama antar instansi. Dan Hidayati (2021) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Program Perbaikan Gizi Pada Balita di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Di Desa Muara Tapus, Datu Kuning Dan Tapus)". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Perbaikan Gizi Pada Balita di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Muara Tapus, Datu Kuning dan Tapus) masih belum baik, dilihat dari indikator: pertama, untuk keberhasilan implementasi program perbaikan gizi pada balita untuk sasaran kebijakan belum tepat sasaran. Kedua, realisasi masih belum baik. Ketiga, fasilitas sarana dan prasarana sudah lengkap, tapi untuk tempat kegiatan program masih kurang baik. Keempat, struktur organisasi masih belum optimal. Kelima, kondisi sosial masih belum baik. Keenam, kondisi ekonomi yang masih rendah. Selanjutnya program perbaikan gizi pada berita yang sudah baik meliputi: indikator sumber daya manusia sudah lengkap, yang meliputi ; ahli gizi, perawat, bidan desa dan kader posyandu yang ada di desa tersebut. Indikator mengenai dana, dana desa yang sudah memadai, kerjasama antar instansi sudah baik, kemampuan agen pelaksana sudah baik.

James E. Anderson dalam (Karmanis & Karjono, 2020) memberikan pengertian kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Implementasi kebijakan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menerjemahkan peraturan ke dalam bentuk tindakan. Dalam praktiknya implementasi kebijakan merupakan suatu proses yang begitu kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis karena wujudnya intervensi berbagai kepentingan" (Agustino, 2020). Ada beberapa variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan program-program pemerintah yang bersifat desentralistis, yaitu sebagai berikut berdasarkan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (Mukhtar et al., 2018): Kondisi lingkungan, yaitu berkaitan dengan lingkungan sosial, budaya, dan keterlibatan dari penerima program, dimana implementasi tersebut dilakukan. Hubungan antar organisasi, yaitu kerjasama antar organisasi yang terjalin antara satu organisasi pemerintah dengan organisasi pemerintah lainnya, dalam upaya pelaksanaan implementasi. Sumber daya, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh implementor dalam menunjang pelaksanaan implementasi di lapangan maupun di dalam organisasi itu sendiri. Karakter agen pelaksana, yaitu kesanggupan dari dalam melaksanakan implementasi yang yang diberikan kepadanya dan seusai dengan tugas dan fungsi institusi implementor itu sendiri. Gizi kurang merupakan kondisi seseorang yang memiliki nutrisi dibawah angka rata-rata. Gizi kurang disebabkan karena seseorang kekurangan asupan karbihidrat, protein, lemak dan vitamin yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Secara patofisiologi, gizi kurang atau gizi buruk pada balita yaitu mengalami kukurangan energi protein, anemia gizi besi, gangguan akibat kurangnya Iodium dan kurang vitamin A. Kurangnya asupan empat sumber tersebut pada balita menyebabkan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan terhambat, daya tahan tubuh menurun, tingkat kecerdasan yang rendah, kemampuan fisik menurun, terjadinya gangguan pertumbuhan jasmani dan mental, stunting serta yang paling terburuknya yaitu kematian pada balita dalam (Alamsyah et al., 2015).

## METODE

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif-kulitatif, yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data (Ibrahim, 2018). Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti memilih 9 informan untuk dijadikan sebagai sumber data peneliti. Metode untuk memilih sumber data dengan tujuan tertentu disebut dengan *purposive sampling* (Ibrahim, 2018). Dengan menggunakan teori implementasi oleh G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (Mukhtar et al., 2018), yakni kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumber daya, karakteristik agen pelaksana. Kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau memverifikasinya adalah beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh (Miles, Huberman dan Saldana, 2014). Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi dan mengadakan *member check* (Sugiyono, 2021).

## PEMBAHASAN

### A. Implementasi Program Perbaikan Gizi pada Balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Implementasi kebijakan merupakan tahapan pelaksanaan keputusan diantara pembentukan

sebuah kebijakan, seperti hanya pasal-pasal sebuah undang-undang legislatif, keluarnya sebuah peraturan eksekutif, dan keluarnya keputusan pengadilan atau keluarnya standar peraturan dan konsekuensi dari kebijakan bagi rakyat yang mempengaruhi beberapa aspek kehidupannya.

Implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara dikaji berdasarkan beberapa variabel implementasi yang dikemukakan oleh G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli (dalam Mukhtar et al., 2018) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Lingkungan

   Lingkungan sangat mempengaruhi implementasi kebijakan untuk mencapai suatu tujuan.

   a. Lingkungan sosial

      Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari. Lingkungan sosial menjadi faktor penentu terhadap perubahan-perubahan perilaku individu atau kelompok.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan lingkungan sosial kurang optimal untuk mendukung implementasi program perbaikan gizi pada balita, karena rata-rata pendidikan masyarakat di desa rendah sehingga berpengaruh dalam memahami apa yang disampaikan petugas tentang program perbaikan gizi, sebagian masyarakatnya masih mempercayai mitos-mitos orang terdahulu dan juga masyarakatnya belum menjalankan pola asuh balita sesuai dengan apa yang disampaikan para petugas.

   b. Lingkungan budaya

      Keadaan lingkungan budaya berpengaruh terhadap penyampaian suatu isi kebijakan. Masyarakat yang sudah terbuka dan terdidik akan relatif mudah menerima program-program pembaharuan dibandingkan dengan masyarakat yang masih tertutup dan tradisional.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara lingkungan budaya kurang optimal dalam mendukung implementasi program perbaikan gizi pada balita yaitu pendidikan dan pengetahuan sangat mempengaruhi dalam memberikan gizi yang sesuai, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi sehingga mereka beranggapan bahwa makan nasi yang banyak akan membuat anak cepat gemuk, kebiasaan sebagian masyarakat yang memberi susu formula kepada bayi yang belum berumur 6 bulan dengan anggapan itu baik untuk perkembangan balitanya tanpa konsultasi terlebih dahulu ke petugas.

   c. Keterlibatan penerima program

      Keterlibatan penerima program adalah partisipasi dan kehadiran dari masyarakat terhadap kebijakan dalam program yang dilaksanakan.

      Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara keterlibatan penerima program cukup optimal karena kehadiran ibu balitanya sekitar 95% dan ada beberapa ibu balita yang tidak menghadiri posyandu dikarenakan sibuk bekerja dan sibuk dengan urusan rumah tangga.

2. Hubungan Antar Organisasi

Dalam banyak program, implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu di perlukan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

a. Kerjasama Antar Organisasi Pelaksana Kebijakan

Kerja sama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia maupun sebuah organisasi demi keberhasilan sebuah kebijakan dan tercapainya tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara kerja sama antar instansinya sudah optimal, berjalan dengan baik dan sesuai, semua pihak yang terlibat saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam upaya mensukseskan program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Sumber Daya

Implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia, seperti dana fasilitas.

a. Sumber daya manusia

Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara sumber daya manusia untuk kader sebagai pembantu pelaksanaan program perbaikan gizi sudah optimal karena sudah sesuai harapan, ada 5 kader posyandu untuk 1 pos dengan total jumlah kader posyandu balita keseluruhan ada 15 kader untuk 3 pos, petugas kesehatan dari puskesmas jumlahnya juga sudah mencukupi yang terdiri dari bidan desa, ahli gizi, dan perawat.

b. Fasilitas

Fasilitas berupa sarana dan prasarana yang menunjang suatu program atau suatu kegiatan untuk mencapai tujuan kebijakan yang berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah optimal karena setiap pos sudah memiliki alat-alat yang lengkap dan semua layak digunakan.

c. Dana

Dana merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu implementasi kebijakan untuk menunjang suatu program atau suatu kegiatan untuk mencapai tujuan kebijakan yang berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk anggaran dana yang diberikan kepada petugas perbaikan gizi dalam kegiatan posyandu masih kurang optimal, belum sesuai dengan yang diharapkan para petugas. Dilihat dari pemberian makanan yang memang sudah sesuai dengan anjuran, akan tetapi porsinya dikurangi agar mencukupi untuk semua balita yang berhadir di posyandu, usulan kegiatan perbaikan gizi selain posyandu yang belum terlaksana.

4. Karakteristik Kemampuan Agen Pelaksana

a. Kemampuan melaksanakan program

Kemampuan yang dimiliki oleh pelaksana akan memudahkan penyelesaian setiap pekerjaan secara efektif dan efisien tanpa kesulitan sehingga dapat menghasilkan sesuatu hasil yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara kemampuan dari kadernya masih kurang optimal, pengetahuan serta wawasan mereka perlu ditambah lagi agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemberian gizi yang sesuai kepada balita tidak hanya pada saat posyandu, akan tetapi juga turun ke masyarakat di luar jadwal posyandu untuk memberikan arahan dan pendidikan gizi kepada masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk ikut serta setiap kegiatan posyandu. Maka dari itu para kader hendaknya diberi pelatihan lagi dan seluruh kader diikut sertakan, karena selama ini hanya sebagian kader saja yang mengikuti pelatihan sehingga kemampuan para kader belum merata.

**B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Perbaikan Gizi pada Balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara**

Implementasi merupakan tahap dimana suatu kebijakan dilaksanakan secara maksimal agar dapat mencapai tujuan kebijakan itu sendiri. Terdapat beberapa faktor pendorong yang merupakan suatu cara yang dapat menjadikan suatu kegiatan menjadi mudah dalam menjalankan pelaksanaannya dan faktor penghambat merupakan suatu cara yang dapat menjadikan suatu kegiatan menjadi lambat atau bahkan tidak berjalannya suatu kegiatan tersebut.

1. Faktor Pendorong
   a. Kerjasama antar organisasi sudah berjalan baik.

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor yang mendorong berjalannya program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah indikator kerjasama antar organisasi dari sub variabel hubungan antar organisasi yang berjalan baik. Kemudian para kader akan memberikan pengumuman kepada masyarakat tentang kapan dilakukannya kegiatan posyandu balita. Kerjasama antar instansi sudah dilakukan dengan baik untuk kesuksesan program perbaikan gizi.

   b. Sumber daya sudah memadai

      Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor yang mendorong berjalannya program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah indikator sumber daya manusia dari sub variabel sumber daya yang sudah sesuai, untuk kader sebagai pembantu pelaksanaan program perbaikan gizi sudah sesuai harapan, ada 5 kader posyandu untuk 1 pos dengan total jumlah kader posyandu balita keseluruhan ada 15 kader untuk 3 pos, petugas kesehatan dari puskesmas jumlahnya juga sudah mencukupi yang terdiri dari bidan desa, ahli gizi, dan perawat, dan berdasarkan indikator fasilitas dari sub variabel sumber daya yang sudah sesuai, setiap pos sudah memiliki alat-alat yang lengkap dan semua layak digunakan.

2. Faktor Penghambat
   a. Pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang kurang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah indikator lingkungan sosial dan lingkungan budaya dari sub variabel kondisi lingkungan, pendidikan yang rendah dan pengetahuan yang kurang dari masyarakat sangat mempengaruhi dalam memahami yang disampaikan petugas tentang program perbaikan gizi, masyarakatnya sebagian masih mempercayai mitos-mitos orang terdahulu dan juga mereka masih terpaku dalam kepercayaan tradisional, sehingga masyarakatnya belum menjalankan pola asuh balita sesuai dengan apa yang disampaikan para petugas, pengetahuannya yang kurang akan kesulitan dalam menerima penyampaian asupan gizi yang benar.

b. Minimnya dana program perbaikan gizi pada balita

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah indikator dana anggaran dari sub variabel sumber daya, minimnya dana dalam program perbaikan gizi pada balita belum sesuai dengan yang diharapkan para petugas. Dilihat dari pemberian makanan yang memang sudah sesuai dengan anjuran, akan tetapi porsinya dikurangi agar mencukupi untuk semua balita yang berhadir di posyandu, usulan kegiatan perbaikan gizi selain posyandu yang belum terlaksana.

c. Kurangnya kemampuan kader dalam melayani secara maksimal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi disimpulkan bahwa faktor yang menghambat implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai pada indikator kemampuan melaksanakan program dari sub variabel karakteristik kemampuan agen pelaksana, kemampuan dari kader yang belum optimal, pengetahuan serta wawasan mereka perlu ditambah lagi agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemberian gizi yang sesuai kepada balita tidak hanya pada saat posyandu, akan tetapi juga turun ke masyarakat di luar jadwal posyandu untuk memberikan arahan dan pendidikan gizi kepada masyarakat serta memotivasi masyarakat untuk ikut serta setiap kegiatan posyandu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup optimal, hal ini dilihat dari : Pada indikator keterlibatan penerima program cukup optimal karena kehadiran ibu balitanya sekitar 95% dan ada beberapa ibu balita yang tidak menghadiri posyandu dikarenakan sibuk bekerja dan sibuk dengan urusan rumah tangga, pada indikator sumber daya manusia cukup optimal, petugas kesehatan dari puskesmas jumlahnya sudah mencukupi yang terdiri dari bidan desa, ahli gizi, dan perawat, dari jumlah kader posyandu sudah sesuai harapan karena ada 15 kader untuk 3 pos. Pada indikator kerja sama antar organisasi pelaksana kebijakan sudah optimal, berjalan baik dan sesuai, semua pihak yang terlibat saling membantu dan mendukung satu sama lain, pada indikator fasilitas sudah optimal karena setiap pos sudah memiliki alat-alat yang lengkap dan semua layak digunakan. Pada indikator lingkungan sosial kurang optimal, karena rata-rata pendidikan masyarakat di desa ini hanya lulusan SD sehingga berpengaruh dalam

memahami pentingnya program perbaikan gizi, pada indikator lingkungan budaya kurang optimal, sebagian masyarakat masih terpaku dalam kepercayaan tradisional, pada indikator dana anggaran yang diberikan kurang optimal, karena belum sesuai dengan harapan para petugas, dilihat dari makanan yang sudah melaksanakan anjuran tapi porsinya dikurangi dan belum terlaksananya semua kegiatan perbaikan gizi yang diusulkan petugas, dan pada indikator kemampuan kurang optimal karena para kader hanya memberikan penyuluhan kepada masyarakat hanya pada saat posyandu, seharusnya berperan aktif datang ke rumah mengawasi dan memberikan penyuluhan dini kepada masyarakat di luar posyandu. Faktor yang mempengaruhi implementasi program perbaikan gizi pada balita di Desa Sungai Tabukan Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor Pendorong: Kerjasama antar organisasi sudah berjalan baik, sumber daya sudah memadai. Faktor Penghambat: Pendidikan dan pengetahuan yang kurang dari masyarakat, mencakup indikator lingkungan sosial dan budaya, minimnya dana program perbaikan gizi pada balita, kurangnya kemampuan kader dalam melayani secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Pasal 2 Tentang Percepatan Penurunan Stunting

Anonim. Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 Bab VIII pasal 141 Tentang Gizi

Anonim. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Anak

Affrian, Reno, Barkatullah, Munawarah, dkk. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1).* Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Agustino, L. (2020). *Dasar - Dasar Kebijakan Publik* (Cetakan Ke). CV Alfabeta

Alamsyah, D., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2015). Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang Dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, Vol. 1 Nomor 5

Anggara, Sahya. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia

Ayuningtyas, A., Simbolon, D, dan Rizal, A. (2018). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 9 Nomor 3

Aziz, E. Aminudin, Imam Budi Utomo, dkk. *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*. Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 20 Agustus. (2024). https://kbbi.web.id/didik

Dewi, Dhea Chandra, Siti Hidayatul Jumaah, Vidya Yanti Utami, dkk. (2022). *Buku Ajar Kebijakan Publik.* Banyumas: Wawasan Ilmu

Diana. (2020). *Implementasi Program Perbaikan Gizi Balita Di UPT Puskesmas Pasar Sabtu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi pada Desa Sungai Tabukan, Pematang Benteng Hilir Dan Nelayan)* Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Fikawati, Sandra, Ahmad Syafiq, Arinda Veratamala. (2017). *Gizi Anak dan Remaja*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada

Hidayati. (2021). *Implementasi Program Perbaikan Gizi Pada Balita di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Di Desa Muara Tapus, Datu Kuning Dan Tapus)*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeda

Karmanis, & Karjono. (2020). *Buku Pedoman Belajar Studi Analisis Kebijakan Publik*. CV. Pilar Nusantara

Kasmad. (2013). *Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta: Kedai Aksara

Maulidah, Wiwin B., Rohmawati, N dan Sulistiyani, S. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember*. Ilmu Gizi Indonesia

Mukhtar, H., Ahmad, A., & Sakban, S. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Salim Media Indonesia

Ponto, Auldrin M, Novie R. Pioh, Femmy Tasik. (2016). *Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*. Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan

Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini, O.P, dan Lia Anggraini. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.* Yogyakarta: CV Mine

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alphabet

Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting).* Jakarta: TNP2K

Unicef. *Faktor-Faktor Penyebab Wasting (Gizi Kurang & Gizi Buruk) Pada Anak Yang Penting Untuk Diketahui Dan Dipahami.* https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/faktor-penyebab-wasting. Di akses pada 20 Agustus 2024

Winarno. (2014). *Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Nusa Media